

## UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM MANAJEMEN KELAS MELALUI SUPERVISI ADMINISTRASI KELAS DI SD NEGERI KEBONSARI I KOTA CILEGON

**Nunung Hanurawati**

SD Negeri Kebonsari I, Jl. Ir. Sutami, Cilegon, Indonesia

Email: [hanurawati.n@gmail.com](mailto:hanurawati.n@gmail.com)

### ABSTRACT

*The purpose of this research is to improve teacher pedagogic competence in classroom management through classroom administration supervision at SD Negeri Kebonsari I, Cilegon City. This research is a School Action Research conducted in 2 cycles. The instruments used were observation sheets and interview guides. After the treatment included supervising class administration by the school principal who was assisted by 2 teachers, the teacher's pedagogical competence had increased, this was indicated by the performance results in managing the class, interactions and forms of responsibility both individually and to students. Classroom management capability has increased from 55.98% to 68.14%. It can be concluded that classroom administration supervision can improve teacher pedagogical competence in classroom management.*

**Keywords:** *Administrative supervision, pedagogic, class management*

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam manajemen kelas melalui supervisi administrasi kelas di SD Negeri Kebonsari I Kota Cilegon. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah yang dilakukan dalam 2 siklus. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dan panduan wawancara. Setelah dilakukan perlakuan meliputi supervisi administrasi kelas oleh kepala sekolah yang dibantu oleh 2 orang guru, kompetensi pedagogik guru mengalami peningkatan, hal ini ditunjukkan dengan hasil kinerja dalam melakukan pengelolaan kelas, interaksi dan bentuk tanggung jawab baik secara individu maupun kepada siswa. Kemampuan manajemen manajemen kelas mengalami peningkatan dari 55,98 % menjadi 68,14 %. Dapat disimpulkan bahwa supervisi administrasi kelas dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam manajemen kelas.

**Kata Kunci:** *Supervisi administrasi, pedagogik, manajemen kelas*

## PENDAHULUAN

Pada saat ini masyarakat Indonesia tengah memasuki era globalisasi dan modernisasi yang penuh dengan tantangan yang menuntut masyarakat Indonesia menjadi manusia yang lebih berkualitas tinggi dengan wawasan luas dan segala ketrampilan yang dimiliki (Krismiyati, 2017). Manusia yang berkualitas tinggi dapat menunjang terhadap kemakmuran dari masyarakat itu sendiri yang aka berimbas terhadap kemakmuran suatu bangsa. Kemakmuran suatu bangsa berkaitan erat dengan kualitas pendidikan bangsa yang bersangkutan (Willis, 2014). Bangsa-bangsa yang berhasil mencapai kemakmuran dan kesejahteraan dewasa ini adalah bangsa-bangsa yang melaksanakan pembangunan berdasarkan strategi pengembangan sumber daya insani. Pengembangan sumber daya insani dapat dilakukan melalui sektor Pendidikan.

Pengembangan sumber daya manusia, dari aspek pendidikan, berarti mengembangkan pendidikan baik aspek kuantitas maupun kualitas. Aspek kuantitas menekankan pada perluasan sekolah sehingga penduduk memiliki akses untuk bisa mendapatkan pelayanan pendidikan, tidak memandang latar belakang mereka (Nawawi & Hadari, 2006; Mukhtar & Iskandar, 2009). Sehingga penduduk yang berpendapatan rendah dan yang tinggal di pelosok sekalipun bisa menyekolahkan anak-anak. Dengan demikian jumlah sekolah dan fasilitas yang diperlukan dalam penyelenggaraan sekolah disesuaikan dengan kebutuhan.

Dalam memajukan suatu bangsa, langkah pertama yang harus dilakukan adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan yang ada (Krismiyati, 2017). Mutu pendidikan sering diartikan sebagai karakteristik jasa pendidikan yang sesuai dengan kriteria tertentu untuk memenuhi kepuasan pengguna pendidikan, yakni peserta didik, orang tua, serta pihak-pihak berkepentingan lainnya. Dari aspek kualitas, dalam hal ini kualitas sekolah harus selalu ditingkatkan dari waktu ke waktu. Kualitas sekolah memiliki tekanan bahwa lulusan lembaga pendidikan formal memiliki kemampuan yang diperlukan dalam kehidupannya (Oliva & Pawlas, 2006).

Pada konsep kemampuan yang dimaksud, terkandung konsep relevansi. Artinya, kemampuan yang dikuasai oleh lulusan relevan dengan kebutuhan masyarakat pada zamannya (Pidarta, 2009). Untuk peningkatan kualitas lulusan ini maka semua komponen sekolah harus ditingkatkan. Indikator peningkatan kualitas pendidikan, dalam hal ini adalah komponen kepala sekolah dan guru, karena ditangan mereka kebijakan dan manajemen sekolah serta proses kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik. Nurhasanah (2017) menyatakan bahwa sebagai tenaga profesional, kepala sekolah guru merupakan pintu gerbang inovasi sekaligus gerbang menuju pembangunan yang terintegrasi. Sinergitas antara kepala sekolah dan guru yang bersifat instruktif vertikal, simbiosis mutualisme, serta komunikasi dan saling melengkapi merupakan syarat ideal terciptanya proses kegiatan belajar mengajar dengan baik.

Secara umum tugas dan kewenangan yang diemban oleh kepala sekolah selaku evaluator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator. Tugas Kepala Sekolah menurut Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah menegaskan bahwa seorang Kepala Sekolah/Madrasah harus memiliki lima dimensi kompetensi minimal yaitu: kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial. Kepala sekolah selaku *top leader* memiliki kewenangan dan tanggung jawab yang sangat besar dalam menentukan dan menempatkan personilnya sehingga visi, misi, dan strategi sekolah dapat dijalankan dengan baik, pembagian tugas mengajar, wali kelas, dan pembantu dalam bidang-bidang pekerjaan merupakan hak dan kewenangan dari kepala sekolah. Personil sekolah dalam hal ini guru, merupakan ujung tombak keberhasilan keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar, belajar mengajar, keberhasilan guru dalam mengajar, mendidik, dan membimbing siswa. Untuk mencapai keberhasilan tersebut, seorang guru dalam kegiatan proses belajar mengajar harus dapat melengkapi dirinya dengan berbagai komponen yang dipersiapkan seperti kesiapan kesiapan dalam menyediakan menyediakan Program kerja guru, Silabus, RPP, agenda mengajar, dan sebagainya.

Dalam aktivitas keseharian, guru tidak hanya berkulat tatap muka dengan siswa, dalam tugas mengajar guru banyak yang mendapat tugas tambahan seperti, wakil kepala wakil kepala sekolah, sekolah, wali kelas, wali kelas, Pembina ekstrakurikuler, pembina ekstrakurikuler, piket, dan lainnya. Guru yang mendapat tugas tambahan khususnya wali kelas, harus memiliki kemampuan dan keahlian dalam memanajemen kelas, karena wali kelas memiliki tanggung jawab penuh terhadap keberhasilan, permasalahan, dan sebagai mediator sekolah dengan orang tua siswa (Dharma, 2008).

Tetapi pada kenyataannya, kita masih melihat adanya kinerja guru yang belum memahami tentang tugas tambahan sebagai wali kelas, mereka masih banyak banyak mengandalkan kepada pengurus kelas, atau guru piket jika menemukan menemukan permasalahan yang dihadapi oleh siswa yang bersangkutan, bahkan masih ada wali kelas wali kelas yang tidak tahu tidak tahu jumlah siswanya atau siswa yang jarang masuk sekolah. Permasalahan ini pada umumnya masih ditemukan di berbagai sekolah, termasuk di SD Negeri Kebonsari I Kota Cilegon, berdasarkan pengamatan peneliti masih ada wali kelas yang belum melaksanakan kewajiban seperti yang diharapkan, oleh karena itu penulis tertarik untuk menuangkan ide dalam sebuah tulisan yang berbentuk Penelitian Tindakan Sekolah dengan judul "Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Manajemen Kelas melalui Supervisi Administrasi Kelas di SD Negeri Kebonsari I Kota Cilegon."

## METODE PENELITIAN

### Setting Penelitian dan Karakteristik Kelas

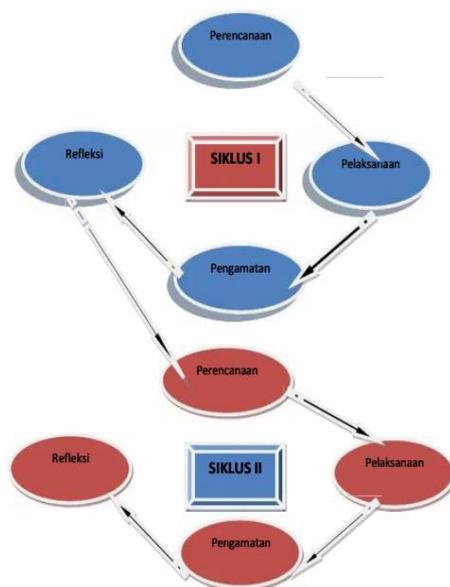
#### 1. Setting Penelitian

Penelitian dilakukan di SD Negeri Kebonsari I, Kecamatan Citangkil, Kota Cilegon Semester Genap Tahun Ajaran 2021/2022. Subjek penelitian adalah guru yang menjadi wali kelas di SDN Kebonsari I sebanyak 15 orang, dan dibantu oleh satu orang wakil kepala sekolah dan satu orang PKS Kurikulum. Variabel penelitian terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah supervisi administrasi kelas sedangkan terikatnya adalah kompetensi pedagogik guru.

#### 2. Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Pembahasan

Teknik pengumpulan data melalui observasi kelas. Terknik pembahasan dilaksanakan dari hasil evaluasi dengan prosedur sebagai berikut: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan Tindakan (3) observasi dan evaluasi, (4) refleksi.

### Rencana Tindakan



Gambar 1. Rencana Tindakan

## Kriteria Interpretasi Skor

Kriteria interpretasi skor untuk memperkuat penafsiran dalam kesimpulan adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Kriteria Interpretasi Skor penilaian**

No	Interval	Kriteria
1	80-100%	Baik Sekali
2	66-79%	Baik
3	56-65%	Cukup
4	40-55%	Kurang

Sumber: diadaptasi dari (Arikunto,2009)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Umum Pelaksanaan Tindakan

Sebagaimana telah disinggung pada bagian terdahulu, bahwa penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan sekolah dengan menerapkan siklus atau tahapan-tahapan. Setiap siklus dilaksanakan dengan memanfaatkan waktu yang tidak mengganggu pelaksanaan tugas guru. Hasil deskripsi tindakan penelitian ini berupa tahapan yang diuraikan sebagai berikut:

### 2. Deskripsi Tindakan Tiap Siklus

#### a. Pra Siklus

Pra siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

##### 1) Perencanaan

- Sosialisasi tujuan dan ruang lingkup penelitian kepada guru yang dilibatkan dalam penelitian ini.
- Penjelasan fokus penelitian tentang Manajemen Kelas, Supervisi administrasi Kelas.
- Penugasan wali kelas dalam mempersiapkan perlengkapan administrasi kelas.
- Diskusi tentang manajemen kelas dan instrument administrasi kelas.

##### 2) Pelaksanaan

- Pada pertemuan awal, peneliti mengumpulkan seluruh guru.
- Menjelaskan maksud dan tujuan Penelitian Tindakan Sekolah.
- Penjelasan tentang kompetensi pedagogik guru.
- Penjelasan tentang syarat-syarat dokumen yang harus disiapkan untuk kelengkapan administrasi kelas.
- Tanya jawab tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian.
- Penugasan kepada wali kelas untuk mensosialisasikan kepada pengurus kelas dan siswa yang bersangkutan tentang penilaian administrasi kelas dan dikumpulkan sebelum pertemuan kedua.
- Waktu yang diberikan untuk mengumpulkan mempersiapkan administrasi kelas satu minggu dan dikumpulkan satu hari sebelum pertemuan kedua.

##### 3) Melaksanakan Observasi

Secara umum, pertemuan pertama dengan guru-guru berjalan lancar, walaupun menyita waktu yang agak lama, serta dari hasil diskusi ada beberapa orang guru yang merasa belum siap dan keberatan untuk menyiapkan administrasi hanya dalam jangka waktu 1 minggu, tetapi setelah diberikan penjelasan mereka dapat mengikuti dan memahami tujuan pertemuan. Hal ini sejalan dengan penelitian Mulyasa (2007).

Dapatlah dimaklumi bahwa pertemuan awal ini dengan wali kelas, digambarkan sebagai berikut:

- Ada beberapa Wali kelas yang tampak merasa tidak siap dalam mengikuti agenda penelitian ini, karena mereka merasa selama ini agak kurang dalam mengelola kelas,

tetapi pada akhirnya setelah dilakukan observasi awal ke kelas masing-masing, mereka dapat mengetahui kekurangan yang harus dilengkapi

- b. Kegiatan ini dapat terlihat, motivasi dan kreativitas dari masing-masing wali kelas yang sibuk memberikan arahan dan bimbingan kepada siswanya masing-masing, sehingga model ini dapat meningkatkan kreativitas dan kompetensi pedagogik guru.

#### 4) Refleksi

Pada awal pra siklus ini, hasil observasi peneliti yang dibantu oleh kolega diperoleh gambaran bahwa hasil pra siklus total skor terendah 61 (50,83%) artinya bahwa tingkat pengelolaan manajemen kelas kurang dan skor tertinggi 71 (59, 17%) artinya berada pada interpretasi cukup dan hasil persentase rata-rata dari 15 kelas yaitu 55,98% (kurang).

### b. Siklus 1

#### 1) Perencanaan

Pada pertemuan kedua, yang merupakan siklus I, peneliti Menyusun rencana sebagai berikut:

- a. Menginformasikan kepada wali kelas, tentang kekurangan data pelengkap untuk di tempatkan di kelas.
- b. Mengulas langkah-langkah dokumen yang harus disiapkan secara berurutan
- c. Menentukan jadwal untuk pertemuan berikutnya.

#### 2) Pelaksanaan

- a. Menanyakan kepada wali kelas kesulitan-kesulitan dalam kegiatan ini.
- b. Mengadakan tanya jawab tentang manajemen sekolah.
- c. Mangadakan diskusi tentang informasi yang berhubungan dengan manajemen sekolah.
- d. Membuat kesepakatan untuk pertemuan berikutnya.

#### 3) Melaksanakan Observasi

Berdasarkan pengamatan peneliti, secara fisik rata-rata kelas sudah terlihat berubah, bersih, ditata ulang, dan ada yang dicat berdasarkan selera kelas masing-masing layaknya lomba kebersihan tingkat sekolah.

#### 4) Refleksi

Seperti pada pra siklus, adapun hasil pengamatan penulis pada siklus I sebagai berikut: Terjadi peningkatan persentase tingkat kesesuaian skor terendah 69 (57,50%) (interpretasi cukup), dan skor tertinggi 83 (69,17%) (interpretasi baik) jika dibandingkan dengan pra siklus, dengan rata-rata 62,84% (interpretasi cukup).

### c. Siklus 2

#### 1) Perencanaan

- a. Menginformasikan kepada guru tentang hasil siklus 1
- b. Menyampaikan hasil observasi tentang efektifitas dan efesiensi dalam pengelolaan kelas.
- c. Mengadakan tanya jawab pengelolaan kelas yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing kelas.

#### 2) Pelaksanaan

- a. Menginformasikan kepada guru, tentang kesesuaian dan proses hasil observasi.
- b. Mengadakan diskusi tentang hal-hal yang berkaitan dengan manajemen kelas jika masih ada yang belum dipahami.
- c. Mangumpulkan dokumen-dokumen penilaian supervise administrasi kelas.

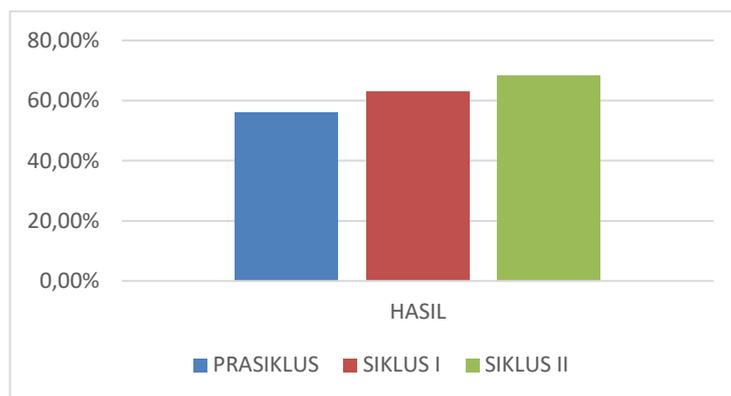
#### 3) Melaksanakan Observasi

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, perubahan yang terlihat adalah bentuk sarana fisik dan kelengkapan sekolah sudah mulai merata dan menyebar sehingga menimbulkan kesan yang positif dan baik, kelas sudah terlihat mulai bersih dan tertata dengan rapi.

#### 4) Refleksi

Hasil pengamatan penulis sebagai refleksi pada siklus II sebagai berikut: Terjadi peningkatan persentase tingkat kesesuaian, skor terendah 76 (63,33%) (interpretasi cukup), dan skor tertinggi 93 (69,17%) (interpretasi baik) jika dibandingkan dengan pra siklus, dengan rata-rata 68,14% (interpretasi baik).

Berdasarkan hasil pra siklus, siklus I, siklus II, kemampuan guru dalam mengelola dan memanajemen kelas mengalami peningkatan persentase pada tiap tahapannya, dari prasiklus baru mencapai 55,98 % (kurang), pada siklus I mencapai 62,84% (baik), dan siklus II 68,14 % (baik). Grafik dari pencapaian persiklusnya disajikan pada Gambar 2.



**Gambar 2. Pencapaian dari penelitian**

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya. Hasil penelitian Yunus (2016) menyatakan bahwa administrasi kelas yang disusun pada tahun pelajaran 2013/2014. Pada siklus I belum mampu menyelesaikan dengan baik. Hasil yang diperoleh pada siklus I jika dikategorikan baik 50 % dan kategori kurang 50 %. Oleh karena itu, demi meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kelas dilakukan pada siklus II adalah 81 % dikatakan baik. Sedangkan pada siklus II kemampuan guru dalam mengelola administrasi kelas dengan melalui supervisi klinis mengalami peningkatan. Terdapat juga hasil penelitian lainnya yang sejalan yakni Sukemi (2020). Hasil penelitiannya sebagai berikut: 1. Penerapan supervisi klinis dapat meningkatkan kemampuan guru SD Negeri Sendang 01 dalam melengkapi administrasi. Hal ini terlihat dari tingkat kelengkapan administrasi pada siklus I sebesar 75% meningkat pada siklus II menjadi 92% yang tergolong sangat baik 2. Penerapan supervisi klinis dapat meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan Permendiknas No.41 tahun 2007. Hal ini terlihat dari tingkat kemampuan guru pada siklus I sebesar 72% yang tergolong baik, meningkat pada siklus II menjadi 92% yang tergolong sangat baik.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan temuan, paparan, refleksi, serta bahasan hasil penelitian, pada bagian ini dapat dikemukakan simpulan dan saran sebagai berikut.

1. Setelah dilakukan perlakuan meliputi supervisi administrasi kelas oleh kepala sekolah yang dibantu oleh 2 orang guru, kompetensi pedagogik guru mengalami peningkatan, hal ini ditunjukkan dengan hasil kinerja dalam melakukan pengelolaan kelas, interaksi dan bentuk tanggung jawab baik secara individu maupun kepada siswa.
2. Kemampuan manajemen kelas mengalami peningkatan dari 55,98 % menjadi 68,14 %.

#### REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat direkomendasikan bahwa supervisi juga dapat dilakukan pada aspek lain selain dari administrasi kelas saja.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada guru yang menjadi wali kelas di SDN Kebonsari I sebanyak 15 orang, wakil kepala sekolah, dan PKS Kurikulum yang telah membantu peneliti melakukan penelitian sehingga kegiatan penelitian dapat berjalan dengan lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dharma, Surya. (2008). *Metode dan Teknik Supervisi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- Krismiyati. (2017). Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SD Negeri Inpres Angkasa Biak. *Jurnal Office*, 3 (1), 43-50.
- Mukhtar, & Iskandar. (2009). *Orientasi Supervisi Pendidikan*. Jakarta : GPP Press.
- Mulyasa, Enco. (2007). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: Remaka Rosdakarya Offset.
- Nawawi, Hadari. 2006. *Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Nurhasanah. (2017). Peran Guru dan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum Madrasah Di MTs Muhammadiyah Balangnipa. *AL-QALAM Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*. 9 (1), 42-71.
- Oliva, P.F. & Pawlas G.E. (2004). *Supervision for Today's Schools*. 7th Edition. New Jersey: Wiley Publishing.
- Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.
- Pidarta, Made. (2009). *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukemi. (2020). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Mengelola Administrasi Kelas Melalui Supervisi Klinis pada Guru di Sd Negeri Sendang 01 Tahun Pelajaran 2018/2019. *JANACITTA: Journal of Primary and Children's Education*, 3 (1), 45-56.
- Willis, S. S. (2014). *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung: CV Alfabeta.
- Yunus, S. (2016). Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Mengelola Administrasi Kelas melalui Supervisi Klinis di SD Negeri 3 Parepare. *Jurnal Pendidikan BUM*. 1(1), 29-41.